

Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Media Sosial dalam Pembelajaran

Tiara Sevi Nurmanita¹, Cicilia Clara Devi Anggraini²

Universitas Terbuka, Surabaya, Indonesia¹

Universitas Terbuka, Surakarta, Indonesia²

Email: tiarasevi@ecampus.ut.ac.id¹, cilia.anggraini@ecampus.ut.ac.id²

Info Artikel

Keywords:

Education
Elementary School
Google Form
Online Media
Whatsapp

Abstract

The limited use of media makes learning less engaging and can cause students to feel bored. This research aims to examine the utilization of social media to enhance the learning process. Data were collected from statements made by 70 elementary school teachers who responded to a Google Forms questionnaire. The data obtains the grade levels at which teachers teach, the social media platforms, utilization and the impact. The data is processed with Google Forms software in the form of pie charts, while respondents' answers are summarized and processed using a word cloud. The majority of respondents are teachers, teach in grade 1 (28.8%), with only 6.8% teaching in grade 6. The social media platform most commonly used by teachers for teaching was WhatsApp (74.6%), YouTube had the lowest usage (1.7%). Teachers used WhatsApp to send lesson materials (37.3%), assignments (33.9%), video calls (5.1%). WhatsApp was chosen because more efficient and accessible to everyone, including students and the parents. Learning is not confined to the classroom but can also take place on social media outside of school and beyond regular school hours. The limitations of physical space and time for learning are no longer obstacles to the presence of social media.

Abstrak

Keterbatasan penggunaan media membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan dapat menyebabkan siswa merasa bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan proses pembelajaran. Data dikumpulkan dari pernyataan yang dibuat oleh 70 guru sekolah dasar yang menanggapi kuesioner *Google Forms*. Data diperoleh dari tingkatan kelas guru mengajar, platform media sosial, pemanfaatan dan dampaknya. Data diolah dengan *software Google Forms* dalam bentuk *pie chart*, sedangkan jawaban responden dirangkum dan diolah menggunakan *word cloud*. Mayoritas responden adalah guru, mengajar di kelas 1 (28,8%), dan hanya 6,8% yang mengajar di kelas 6. Platform media sosial yang paling umum digunakan guru untuk mengajar adalah *WhatsApp* (74,6%), *YouTube* memiliki penggunaan terendah (1,7). Guru menggunakan *WhatsApp* untuk mengirimkan materi pelajaran (37,3%), tugas (33,9%), video *call* (5,1%). *WhatsApp* dipilih karena lebih efisien dan mudah diakses oleh semua orang, termasuk siswa dan orang tua. Pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas saja tetapi juga dapat dilakukan melalui media sosial di luar sekolah dan di luar jam sekolah biasa. Keterbatasan ruang fisik dan waktu belajar tidak lagi menjadi kendala kehadiran media sosial.

© 2024 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Mayoritas pembelajaran di sekolah dasar, proses belajar mengajar kurang menarik. Guru cenderung hanya bermodal buku teks dan papan tulis untuk menyampaikan materi. Prioritas pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bertujuan membantu guru menjelaskan materi kepada siswa dengan cara yang lebih visual, interaktif, dan menarik.

Beragam jenis media pembelajaran baik yang luring seperti media cetak, alat peraga, media audio visual ataupun media pembelajaran daring seperti media sosial. Seiring bertambahnya jaman, jenis media yang selama ini tercetak seperti audio visual dapat menjadi pendukung media daring. Media daring seperti *google classrom*, *microsoft teams*, dan *zoom* menjadi banyak favorit masyarakat dalam pembelajaran daring.

Berbagai macam bentuk audio visual banyak ditemukan di berbagai *platfom* media sosial. Banyak media sosial yang digunakan oleh masyarakat seperti *whatsapp*, *youtube*, *instagram*, dan lain sebagainya. Kepopuleran tersebut membuat beberapa informasi lebih mudah diakses dan dibagikan satu sama lain. Kemudahan tersebut membuat penggunaan media sosial tidak hanya sebagai hiburan semata melainkan untuk belajar setiap hari di berbagai lingkup pengetahuan (AL-Dossary, dkk, 2022).

Media sosial juga dapat dimanfaatkan oleh beberapa pelaku pendidikan. Shafiq & Parveen (2023) menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja akademik di tingkat perguruan tinggi. Selain itu media sosial juga dapat membuat siswa lebih mandiri dalam pembelajaran. Pimdee, dkk (2023) menjabarkan

dimana proses belajar mandiri baik siswa maupun guru lebih baik menggunakan media sosial daripada belajar dengan teman sejawat mereka.

Media sosial yang dapat digunakan berbagai info dan memiliki fungsi dua arah yakni aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* mulai berdiri tahun 2009 oleh dua orang yakni Jan Koum dan Brian Acton (CNN Indonesia, 2021). Media sosial yang hanya bermodal *smartphone* dan nomor telepon selular, mudah digunakan oleh semua lapisan masyarakat.

Kepopuleran *whatsapp* dapat memiliki peran dalam dunia pendidikan. *Whatsapp* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Mulyono, dkk (2021) menemukan bahwa *whatsapp* dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran daring di tingkat mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji media sosial dapat digunakan oleh guru SD pada proses pembelajaran. Diharapkan guru dapat lebih memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik, kreatif, inovatif, dan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Subjek penelitian merupakan guru SD di Kabupaten Mojokerto yang juga merupakan mahasiswa PGSD di Universitas Terbuka Surabaya. Dari total 314 mahasiswa saat ini, dikirimkan kuesioner *google form*. Responden diberi waktu 2 bulan untuk mengisi kuesioner tersebut.

Dari data kuesioner tersebut diharapkan mendapatkan data berupa:

1. Penugasan guru SD dalam mengajar

2. Media sosial yang digunakan
3. Pemanfaatan media sosial oleh guru
4. Dampak pemanfaatan media daring.

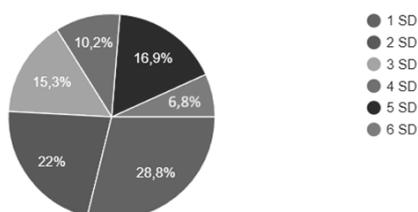
Dari waktu yang ditentukan, hanya 70 responden yang mengisi data.

Data yang diisi oleh responden dipilah dan dikelompokkan. Hasil data terdapat 2 bagian. Pengolahan data persentase langsung menggunakan perangkat lunak dari *google form* berupa grafik lingkaran. Data yang lain berupa teks dari jawaban terbuka dari responden dirangkum untuk diolah menggunakan *wordcloud*

(<https://www.freewordcloudgenerator.com/>)

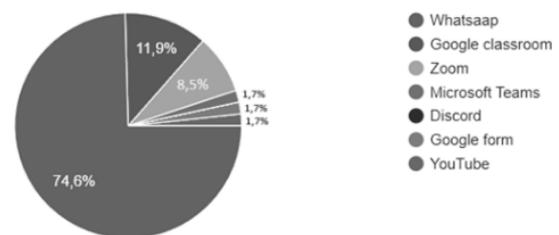
HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan guru SD paling banyak mengajar di kelas 1 > kelas 2 > kelas 5 > kelas 3 > kelas 4 > kelas 6 (Gambar 1). Hal ini memberikan indikasi bahwa guru yang mengajar di kelas rendah memiliki waktu dalam merespons kuesioner. Untuk tingkat kelas tinggi, hanya di kelas 6 saja yang hanya sedikit responden. Untuk penggunaan media sosial, *whatsapp* banyak digunakan guru SD saat proses pembelajaran (Gambar 2). Kecenderungan guru di kelas tingkat tinggi terutama kelas 6 sibuk mempersiapkan materi persiapan kelulusan. Beberapa sekolah, mayoritas guru kelas 6 merupakan guru senior yang tidak terlalu familiar dengan pengisian kuesioner secara daring.



Gambar 1. Jenjang Kelas Responden

Meskipun memiliki fungsi yang hampir sama, dibandingkan dengan *youtube* ataupun media sosial yang lain (gambar 2), *whatsapp* lebih mudah ramah bagi orang tua dan murid. Mulyono, dkk (2021) juga menyebutkan bahwa mayoritas siswa, guru, dan komunitas di lingkungan siswa menggunakan *whatsapp* pada kehidupan sehari-hari. Bukan tidak mungkin efek dari penggunaan harian, dapat dijadikan alternatif untuk belajar juga. Sebagai bagian dari media daring, *whatsapp* jadi alternatif untuk tetap melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa aktif meskipun pembelajaran berada di luar kelas dan di luar jam pembelajaran (Rachmat & Krisnadi, 2020; Mustakim, 2020).



Gambar 2. Sosial Media yang Digunakan Guru

Pengolahan kata dari isian *kuisisioner google form* dari guru SD, didapatkan ternyata *whatsapp* lebih mudah diakses oleh siswa dan orang tua (Gambar 3). *Whatsapp* lebih banyak dipilih oleh guru SD. *Whatsapp* juga lebih mudah dipelajari dan digunakan oleh orang tua siswa. Kepopuleran penggunaan *whatsapp* mengalahkan *google classroom* dan *zoom* yang cenderung populer di jenjang pendidikan sekolah menengah maupun perguruan tinggi. *Whatsapp* merupakan media sosial yang lebih ramah dari segi ukuran penyimpanan pada *smartphone* dan juga tidak terlalu menggunakan kuota internet yang besar. Dibandingkan dengan *youtube*,

Pembahasan harus terfokus pada hasil dan bagaimana hasil tersebut dapat menjawab masalah yang diangkat.

SIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran yang efektif, dapat meningkatkan proses pembelajaran yang menarik. Ketika media sosial dijadikan alternatif media pembelajaran, tampak terjadinya perumahan pemahaman terutama bagi guru akan perspektif negatif tentang media sosial. Mayoritas guru SD yang bersedia merespons tentang pemanfaatan media sosial merupakan guru kelas 1, sedangkan guru kelas 6 jarang bersedia merespons. Diketahui bahwa media sosial yang banyak digunakan oleh guru untuk pembelajaran berupa *whatsapp*, disusul oleh *google classroom*. *Youtube* kurang diminati oleh guru SD untuk dijadikan media pembelajaran. Penggunaan *whatsapp* mayoritas untuk mengirim materi pelajaran dan mengirim tugas, dibanding melakukan panggilan video. Guru SD lebih memilih *whatsapp* karena lebih mudah, efisien, dan semua orang. Pemanfaatan *whatsapp* tentu saja selain interaksi guru dan siswa, juga melibatkan wali murid atau orang tua siswa. Tentu saja, penggunaan *whatsapp* menjadikan guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik, kreatif, inovatif, dan lebih efektif. Pembelajaran bukan lagi hanya di dalam ruang kelas, tetapi dapat menggunakan media sosial di luar kelas dan di luar jam sekolah. Dengan adanya media sosial, tidak ada batasan ruang dan waktu bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Dossary, R.N., Al-Motawa, T. A., Alanezi, F., Al-Rayes, S., Attar, R., Saraireh, L., Saadah, A., Alenazi, N., Alameri, R., Alanezi, N., Alanzi, T. M. (2022). Use of social media in nursing education in Saudi Arabia. *Informatics in Medicine Unlocked*, 32. <https://doi.org/10.1016/j.imu.2022.101048>.
- CNN Indonesia. (2021). Sejarah dan Perkembangan WhatsApp dari Masa ke Masa. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210608100832-190-651585/sejarah-dan-perkembangan-whatsapp-dari-masa-ke-masa>.
- Mulyono, H., Suryoputro, G., Jamil, S. R. (2021). The Application of WhatsApp to Support Online Learning During the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Heliyon*, 7(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07853>.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80-86. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>.
- Nyasulu, C., & Dominic Chawinga, W. (2019). Using the Decomposed Theory of Planned Behaviour to Understand University Students' Adoption of WhatsApp in Learning. *E-Learning and Digital Media*, 16(5), 413-429. <https://doi.org/10.1177/2042753019835906>.
- Pimdee, P., Ridhikerd, A., Moto, S., Siripongdee, S., Bengthong, S. (2023). How Social Media and Peer Learning Influence Student-Teacher Self-Directed Learning in an Online World Under the 'New Normal'. *Heliyon*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13769>
- Rachmat, A., Iwan K. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-7. https://www.academia.edu/download/64275703/Analisis_Efektifitas_Pembelajaran_Daring.pdf.
- Shafiq, M., Parveen, K. (2023). Social Media Usage: Analyzing its Effect on Academic Performance and Engagement of Higher Education Students. *International Journal*

of Educational Development, 98.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102738>.

Yoman, A., & Sudibio, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Whatsapp dan Google Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Pena*, 14(1), 35-41. <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/jip/article/view/143>.